

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data menggunakan Program SPSS versi 21.0 dengan analisis Regresi Linier Berganda penelitian tentang hubungan kebutuhan afiliasi dan *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada perempuan pengguna instagram dengan responden sebanyak 100 mahasiswi psikologi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan cara membagikan angket kepada setiap responden. Kaidah yang digunakan apabila taraf signifikansi $<0,05$ maka hubungan signifikan, namun apabila taraf signifikansi $>0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan. Berikut hasil korelasinya sebagai berikut:

1. Hasil olah statistik menggunakan Program SPSS versi 21.0 terhadap variabel kebutuhan afiliasi (X_1) terhadap kecenderungan narsistik (Y) menghasilkan koefisien korelasi F sebesar 7,833 pada taraf signifikansi 0,001 $<0,05$ sehingga menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan afiliasi (X_1) dan *self esteem* (X_2) dengan kecenderungan narsistik, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan kebutuhan afiliasi dan *self esteem* dengan kecenderungan narsistik diterima.
2. Hasil analisis yang digunakan dengan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel kebutuhan afiliasi (X_1) dengan variabel kecenderungan narsistik (Y) menghasilkan koefisien korelasi F sebesar 0,042 pada taraf signifikansi 0,001 $<0,05$ sehingga variabel kebutuhan afiliasi (X_1) dengan variabel kecenderungan narsistik (Y) signifikan. Jumlah $t = -2,062$ sehingga hipotesis yang menunjukkan hubungan variabel kebutuhan afiliasi (X_1) dengan variabel kecenderungan narsistik (Y) diterima dengan nilai negatif.
3. Hasil penelitian selanjutnya mengenai koefisien korelasi antara *self esteem* (X_2) dengan variabel kecenderungan narsistik (Y) menunjukkan antara variabel kebutuhan afiliasi (X_2) dengan variabel kecenderungan narsistik (Y) menghasilkan koefisien korelasi F sebesar 0,049 pada taraf signifikansi 0,001 $<0,05$ yang berarti signifikan. Nilai $t = -1,995$ yang artinya hipotesis diterima dan bernilai negatif.

B. Pembahasan

Hasil Penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis major yang menyatakan ada hubungan kebutuhan afiliasi dan *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada perempuan pengguna instagram, sehingga hipotesis diterima. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti menyatakan adanya hubungan yang negatif, hasil penelitian tersebut menunjukkan apabila seseorang mempunyai kebutuhan afiliasi dan *self esteem* yang baik maka perilaku yang akan menyebabkan kecendrungan narsistik akan berkurang.

Narsistik adalah kecintaan berlebih terhadap diri sendiri. Menurut Menurut Lam (dalam Widyanti,dkk 2017) menjelaskan pengertian narsistik yang awalnya timbul dari konsep diri dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing-masing individu, rasa percaya diri tersebut yang pada akhirnya diaktualisasikan melalui perilaku percaya diri,merasa individu tersebut memiliki intelegensi yang lebih dari individu lain, dan individu merasa memiliki potensi yang melebihi dari potensi individu lain sehingga individu yang narsistik biasanya cenderung tidak dapat menerima diri sendiri karena individu yang narsistik cenderung memiliki perilaku secara berlebihan dan tidak menyadari kemampuan serta keadaan diri individu tersebut. Kecenderungan narsistik dicirikan dengan individu yang memiliki perasaan *grandiose*, dipenuhi dengan fantasi, merasa sebagai individu yang spesial, memiliki kebutuhan untuk diakui, serta memiliki sikap angkuh.

Banyak dari pengguna instagram saat ini melihat bahwa media social saat ini tidak hanya berbagi atau hanya berbagi berita saja, melainkan instagram dijadikan sebagai salah satu media dalam berbagi foto dan video. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini banyak pengguna instagram yang terlihat memiliki kecenderungan narsistik.

Narsistik yang dibiarkan terus-menerus akan menyebabkan efek jangka panjang seperti ketidak mampuan dalam menjalin hubungan sosial, sulit dalam menjalani kehidupan di sekolah maupun pekerjaan, mengalami rasa gelisah yang bila dibiarkan berkepanjangan Sari (2018), namun narsistik dapat dicegah dengan cara yakin terhadap diri sendiri dan menyadari sikap narsistik tersebut dari awal agar tidak berkelanjutan dan membahayakan dikemudian hari serta meningkatkan kebutuhan afiliasi dan *self esteem*.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa kebutuhan afiliasi dan *self esteem* berpengaruh terhadap kecenderungan narsistik. Pada penlitian ini terdapat hubungan yang negatif antara kebutuhan afiliasi dengan kecenderungan narsistik yang berarti semakin individu memiliki kecenderungan narsistik akan semakin rendah kebutuhan afiliasi individu tersebut, begitupula sebaliknya

apabila semakin rendah kecenderungan narsistik maka individu akan memiliki kebutuhan afiliasi yang baik.

Kebutuhan afiliasi tentunya dimiliki oleh setiap individu, namun kebutuhan afiliasi tersebut juga berbeda-beda antar individu yang satu dengan individu yang lainnya. Ada individu yang memiliki kebutuhan afiliasi baik dan ada pula individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang kurang baik. Individu dengan kebutuhan afiliasi yang terpenuhi dengan baik maka tidak lagi membutuhkan pengakuan di media sosial sehingga individu tersebut tidak akan menjadikan media sosial instagram sebagai tempat untuk mencari perhatian individu lain.

Menurut McClelland (dalam Rinjani dan Firmanto 2013) menyatakan bahwa kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dari individu lain, kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan yang dapat mengarahkan tingkah laku individu untuk memperoleh hubungan secara akrab dengan individu lain. Individu yang memiliki keinginan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain saat ini dimudahkan dalam hal komunikasi. Berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalin komunikasi dengan individu lain saat ini telah dikembangkan. Mulai dari adanya telepon genggam atau *handphone* yang semakin canggih dengan tujuan untuk semakin mempermudah manusia dalam berkomunikasi, hingga internet yang telah bertambah fungsinya sebagai jaringan komunikasi, selain itu saat ini media sosial bahkan menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap individu. Media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh kaum muda hingga tua saat ini adalah instagram, dengan adanya instagram dan penggunaan yang baik dapat membantu individu dalam memenuhi kebutuhan afiliasi.

Hipotesis major selanjutnya yang mengatakan ada hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik diterima dengan hubungan yang negatif. Hal ini berarti semakin individu memiliki *self esteem* yang baik maka akan semakin individu tersebut memiliki kecenderungan narsistik, sebaliknya bila *self esteem* semakin rendah maka individu tersebut akan semakin memiliki kecenderungan narsistik. Individu dengan *self esteem* baik akan memiliki kepercayaan pada diri sendiri sehingga tidak membutuhkan pengakuan dari individu lain, sedangkan individu dengan kecenderungan narsistik akan lebih tergantung dengan individu lain sehingga cenderung tidak mempercayai kemampuan yang dimiliki.

Self esteem adalah penerimaan individu terhadap diri sendiri, penerimaan diri sendiri tersebut biasanya berkaitan dengan pantas atau tidak pantasnya seorang individu, penilaian diri individu, dan kemampuan individu terhadap diri sendiri (Santi 2017). Individu yang memiliki *self esteem* dicirikan dengan

individu dengan kemampuan akan kekuasaan, keberartian diri, kemampuan yang dimiliki oleh individu, serta kebijakan.

Individu yang narsistik senang memamerkan tentang komentar dari individu lain yang mengakui kelebihan individu tersebut pada kolom komentar di instagram, serta keberhasilannya ataupun keyakinan yang dijunjung tinggi individu itu sendiri. Hal tersebut dilakukan ketika individu narsistik merasa bahwa *self esteem* yang dimiliki mulai terancam saat menerima masukan atau kritikan yang mengoreksi kebiasaan atau pola pikir individu tersebut. Perhatian yang terus menerus merupakan kebutuhan untuk menyingkirkan perasaan serta menutupi bahwa individu tersebut memiliki *self esteem* yang kurang.

Individu yang memiliki *self esteem* yang baik dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki kesadaran untuk menerima diri sendiri dengan apa adanya tanpa ada yang dibuat-buat dan mampu memahami diri sendiri seperti apa adanya. Jauh berbeda dengan individu yang memiliki *self esteem* yang kurang baik, individu akan tidak mampu menerima diri dengan apa adanya sehingga muncul keinginan untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada diri individu tersebut, sehingga akan terlihat sebagai individu yang jauh lebih baik dengan cara sering meminta pujian, perhatian atau komentar dari individu lain yang terkait dengan penampilan individu tersebut, prestasi yang dimiliki dan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan.

Hal tersebut menjelaskan bahwa kurangnya *self esteem* seseorang dapat menyebabkan individu cenderung meminta pengaguman dan pemujaan diri dari orang lain atas penampilan dan kelebihan yang dimilikinya, dengan kata lain bahwa individu tersebut memiliki kecenderungan narsistik.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dengan judul “Dampak kecenderungan *Narsiscisme* terhadap *Self Esteem* pada pengguna facebook mahasiswa PGSD UNP”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dampak kecenderungan *Narsiscisme* terhadap *Self Esteem* yang berarti semakin individu tersebut memiliki *Self Esteem* yang tinggi maka individu tersebut memiliki kecenderungan narsistik yang rendah, begitupula sebaliknya individu yang memiliki *Self Esteem* yang rendah, maka individu tersebut akan semakin mengalami kecenderungan narsistik.